

EDUKASI TENTANG COVID-19 DAN ADAPTASI ERA NEW-NORMAL LIFE DI DESA KUTUWETAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

Wiwiek Retti Andriani¹, Agus Wiwit Suwanto¹

¹Prodi Keperawatan Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang

wiwiekretti99.polkesma.po@gmail.com

Education About Covid-19 And Adaptation Of The New-Normal Life Era In Kutuwetan Village Kecamatan Jetis, Ponorogo

Abstract: *The government's policy of removing large-scale social restrictions (PSBB) and the existence of a new-normal life policy have generated mixed perceptions and responses in the people of Kutuwetan Village, Jetis District, Ponorogo Regency. Many residents do not comply with the health protocol regarding wearing masks and washing hands on the grounds that there are new-normal recommendations (normal life). This is related to public knowledge of Covid-19 and how to live healthy behavior in the new-normal life. Therefore, community empowerment is very necessary to increase knowledge so that there is a change in people's behavior to reduce the transmission of Covid-19. The purpose of this activity is to change people's behavior by increasing knowledge and empowering the community. The activities carried out are in the form of structured education in several sessions for sub-district and village officials, representatives of community leaders, representatives of TP-PKK mothers, and representatives of Karang Taruna in Kutuwetan Village. The results of the implementation of the activities were evaluated using a questionnaire that was measured pre-post, with the average result of the pre-test score being 95% in the category of sufficient knowledge, while the post-test results the test obtained 70% good knowledge category, then there is an increase in knowledge about Covid-19 and how to prevent it as well as changes in people's behavior in clean and healthy living which is seen from washing hands, wearing masks, keeping a distance. The output of the activity is in the form of journal publication. The follow-up evaluation was carried out with the Kutuwetan Village Satgas (task-force) Covid-19.*

Keywords: *education covid-19, new-normal life adaptation*

Abstrak: *Kebijakan pemerintah menghapus pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta adanya kebijakan new-normal life menimbulkan persepsi dan respon yang beragam di masyarakat Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Warga banyak yang tidak mematuhi protocol kesehatan tentang memakai masker dan mencuci tangan dengan alasan bahwa sudah ada anjuran new-normal (hidup normal). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 dan bagaimana perilaku hidup sehat di masa new-normal life. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat untuk mengurangi penularan Covid-19. Tujuan kegiatan ini untuk, perubahan perilaku masyarakat dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi terstruktur beberapa sesi pada aparaturnya kecamatan dan desa, perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan ibu TP-PKK, dan perwakilan Karang Taruna di Desa Kutuwetan. Hasil pelaksanaan kegiatan dievaluasi menggunakan kuesioner yang diukur pre-post, dengan hasil rata-rata nilai pre-test 95% kategori pengetahuan cukup, sedangkan hasil post-test didapatkan 70% kategori pengetahuan baik, maka ada peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahannya serta perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat yang dilihat dari cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Luaran kegiatan berupa publikasi jurnal. Evaluasi tindak lanjut dilakukan bersama Satgas Covid-19 Desa Kutuwetan.*

Kata kunci: *edukasi covid-19, adaptasi new-normal.*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) China Country Office pada 31 Desember 2019 melaporkan adanya kasus Pneumonia yang idiopatik penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*novel coronavirus*). Penyebaran virus menjadi endemic berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus - kasus baru diluar China (CDC, 2020).

Penambahan jumlah kasus Covid-19 sangat cepat, pada tanggal 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara dengan jumlah kematian 1.669 kasus (CFR 3.2%). Rincian sebaran kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 kematian, dan 355 kasus di Cruise Ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Srilanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (9 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 kasus) (WHO, 2020).

Jumlah penderita Covid-19 di kabupaten Ponorogo sampai tanggal 29 Mei 2020 tercatat sebagai berikut: Kasus terkonfirmasi sejumlah 17

(Isolasi di RS 9, sembuh 7, meninggal 1), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sejumlah 41 orang (Isolasi RS 6, isolasi mandiri 10, lulus isolasi 22, meninggal 3), Orang Dalam Pemantauan sejumlah 420 orang (Isolasi RS 4 orang, isolasi mandiri 43 orang, lulus isolasi 373), Orang Tanpa Gejala (OTG) sejumlah 142 orang (isolasi mandiri 52 orang, lulus isolasi 90 orang), sedangkan Orang Dengan Resiko (ODR) sejumlah 18.882 orang (isolasi mandiri 5.812 orang, lulus isolasi 13.070 orang) (Ponorogo, 2020).

Jumlah kasus di kecamatan Jetis, 1 orang pasien pasien dalam pengawasan (PDP), 24 orang berstatus orang dalam pemantauan (ODP), dan 634 orang kategori orang dalam resiko (ODR) (Ponorogo, 2020). Hasil survey pada Satgas Desa didapatkan bahwa masyarakat di desa Kutuwetan Jetis banyak yang tinggal di luar kota dan luar negeri. Pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran banyak yang pulang kampung (mudik) karena berbagai alasan. Kepala Desa telah membentuk Satgas Covid-19 dengan berbagai tugas demi mengamankan Desa Kutuwetan mengalami lonjakan kasus. Warga cemas dan saling curiga pada tetangga satu sama lain, hingga mereka menyampaikan untuk melakukan *Rapid-test* pada orang yang keluar masuk desa. Saat ada yang sudah di cek *Rapid-test* dan hasilnya positif, tanpa komando mereka langsung mendiskriminasi dan memiliki stigma negatif terhadap orang tersebut. Selain itu, banyak warga (terutama lansia) yang tidak menggunakan alat pelindung diri (masker) sesuai anjuran pemerintah, dengan

alasan mereka tidak punya dan jarang keluar rumah, sehingga merasa bahwa masker belum dibutuhkan oleh mereka pada saat ini. Padahal sesuai anjuran pemerintah, bahwa setiap orang (semua kategori usia), wajib menggunakan masker sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penularan.

Pencabutan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia dan kebijakan terhadap tatanan kehidupan normal di tengah Pandemi Covid-19 disikapi masyarakat dengan sangat beragam. Masyarakat Indonesia yang beragam karakteristik sosialnya memiliki pemahaman dan sikap yang beragam juga terhadap pandemic Covid-19 (Muhyiddin, 2020) (Yuningsih, 2020). Rata-rata masyarakat berasumsi bahwa aturan new-normal adalah kembali pada tatanan kehidupan normal seperti sebelum adanya Covid-19. Sehingga banyak masyarakat yang sudah tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak membiasakan cuci tangan, dan juga tidak menjaga jarak. Bahkan di beberapa tempat berkumpul (warung, poskamling) sudah banyak orang berkerumun tanpa menerapkan *physical distancing*.

Selama ini pihak Puskesmas sudah melakukan upaya edukasi pada warga. Namun ternyata hal tersebut belum efektif, hal ini dikarenakan salah satunya karena keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang harus memegang banyak wilayah di kecamatan Jetis (14 Desa).

Pentingnya kolaborasi lintas sector dan lintas profesi untuk mengatasi problem di atas. Kembalinya aktivitas masyarakat di tengah pandemi COVID-19 membuat tim dosen abdimas Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Keperawatan Ponorogo menginisiasi kegiatan sosialisasi kesehatan melalui edukasi sebagai adaptasi menjalani kehidupan di era new normal. Kegiatan ini merupakan kolaborasi yang diprakarsai oleh tim dosen abdimas Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Keperawatan Ponorogo dengan Perangkat Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu upaya memutus rantai penularan dan penyebaran corona-virus dan yang lebih penting lagi masyarakat sadar dengan kesehatan dan bersikap arif dan bijak pada kondisi yang terjadi di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis. Edukasi *new normal life* merupakan cara untuk mempersiapkan warga agar lebih waspada dan memperhatikan kesehatan diri sendiri selama beraktivitas di luar rumah. Kegiatan sosialisasi kesehatan di beberapa daerah menjadi penting dalam rangka pemerataan informasi serta mengurangi angka penderita COVID-19. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran kepada warga mengenai pentingnya protokol kesehatan untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Edukasi kepada warga menjadi penting guna menekan angka penularan dan penyebaran virus di masyarakat. Edukasi akan diberikan secara *daring* kepada tokoh perangkat desa, perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan ibu-ibu Penggerak PKK,

perwakilan Karang Taruna, perwakilan Satgas Covid-19 Desa, karena diharapkan mereka nanti akan meneruskan informasi kepada masyarakat luas di wilayahnya masing-masing.

METODE PENGABMAS

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis menggunakan metode pendidikan kesehatan tentang kegiatan "edukasi tentang covid-19 dan *new-normal life* di era pandemic covid-19" yang terbagi menjadi 3 sesi. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari Perangkat desa (Kepala Desa, Carik, Kamituwo), perwakilan Satgas Desa Covid-19, perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan TP-PKK, perwakilan karang taruna yang ada di 3 dusun/dukuh yaitu Siderejo, Krajan Barat dan Krajan Timur totalnya sejumlah 60 warga.

Sesi kegiatan edukasi terstruktur secara *daring* menggunakan fasilitas *Zoom Cloud Meeting* dan YouTube dilaksanakan sebagai berikut: *Sesi pertama*: Edukasi tentang Covid-19, penularan dan pencegahannya yang disampaikan oleh dokter spesialis paru di RSUD Ponorogo. Materi kedua adalah informasi tentang yang pemeriksaan *rapid-test dan Swab-test* (tujuan dan manfaatnya) yang disampaikan Dokter Spesialis Patologi Anatomi Bagian Laboratorium RSUD Ponorogo. Materi ini dipilih dengan pertimbangan banyaknya persepsi masyarakat yang masih meragukan atau mempertanyakan hasil

pemeriksaan dan menganggap bahwa meng-covid-kan masyarakat. Sesi pertama dilaksanakan durasi 2 jam terbagi menjadi 2 termin yang melibatkan 60 orang sasaran. Setiap termin alokasi waktu: 30 menit penyampaian materi dari narasumber, kemudian 30 menit tanya jawab.

Sesi Kedua kegiatan edukasi adalah tentang adaptasi di era *new-normal life* yang disampaikan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Malang terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama masa Pandemi Covid-19 meliputi: *physical distancing* (jaga jarak) sekitar 1 hingga 2 meter dengan orang lain. Memakai masker sesuai standar WHO (*World Health Organization*) yang terdiri dari tiga lapis dan membawa masker cadangan. Pemakaian masker yang tepat untuk menutupi daerah hidung sampai dagu. Rajin cuci tangan pakai sabun setiap saat. Keempat, nutrisi/suplemen dapat dikonsumsi namun perlu ditunjang dengan nutrisi yang baik bagi daya tahan tubuh). Dilanjutkan dengan pemuatan video PHBS yang dibuat oleh mahasiswa semester V Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Ponorogo.

Sesi Ketiga, tindak lanjut edukasi adalah bekerjasama dengan karang taruna Desa Kutuwetan dalam pemasangan poster tentang PHBS di 14 titik fasilitas umum (Balai Desa, Masjid/tempat ibadah, Poskamling, Rumah Makan). Kegiatan dilanjutkan pembagian masker kain untuk masyarakat di 3 dusun /dukuh yaitu Siderejo, Krajan Barat dan Krajan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sejak tanggal 04 - 11 Oktober 2020. Pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) dijelaskan tentang karakteristik peserta pengabdian masyarakat, pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dan perubahan perilaku masyarakat sesuai adaptasi *new-normal life* selama masa Pandemi Covid-19. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat Desa Kutuwetan

| No | Karakteristik | n | % |
|----|---------------------------|----|-------|
| 1. | Usia | | |
| | Remaja (≤ 19 tahun) | 5 | 8.3% |
| | Dewasa (> 19 tahun) | 55 | 91.7% |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 16 | 26.7% |
| | Perempuan | 44 | 73.3% |
| 3. | Domisili | | |
| | Krajan Timur | 25 | 41.7% |
| | Krajan Barat | 20 | 33.3% |
| | Sidorejo | 15 | 25.0% |
| 4. | Peran | | |
| | Satgas Covid-19 | 14 | 23.3% |
| | Karang Taruna | 16 | 26.7% |
| | TP-PKK | 17 | 28.4% |
| | Tokoh masyarakat | 8 | 13.3% |
| | Aparatur Pemerintah | 5 | 8.3% |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (91.7%) masyarakat yang terlibat berusia dewasa (> 19 tahun). Jenis kelamin mitra didapatkan sebagian besar (73,3%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan domisili dari mitra hampir setengahnya (41,7%) tinggal di Dusun Krajan Timur. Sedangkan peran mitra

dimasyarakat hampir setengahnya (28.4%) merupakan perwakilan Tim penggerak PKK.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kutuwetan

| No | Karakteristik | n | % |
|----|---------------------|----|-------|
| 1. | Pendidikan Dasar | 5 | 8.3% |
| 2. | Pendidikan Menengah | 41 | 68.4% |
| 3. | Pendidikan Tinggi | 14 | 23.3% |
| | Total | 60 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan mitra pengabdian masyarakat sebagian besar (68.4%) memiliki pendidikan menengah (SMA/MA).

Tabel 3. Pengetahuan tentang Covid-19 dan Pemeriksaan Rapid-test/Swab-test

| Pengetahuan | Pre | | Post | |
|-------------|-----|------|------|------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 3 | 5% | 42 | 70% |
| Cukup | 57 | 95% | 18 | 30% |
| Kurang | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Total | 60 | 100% | 60 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (95%) masyarakat memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi tentang Covid-19 dan Pemeriksaan Rapid-test/Swab-test. Setelah diberikan edukasi, hasilnya sebagian besar (70%) mitra memiliki pengetahuan kategori baik.

Tabel 4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2020

| Indikator Perilaku Hidup Bersih & Sehat | BENAR | | SALAH | |
|--|-------|-------|-------|-------|
| | n | % | n | % |
| Fungsi cuci tangan | 60 | 100% | 0 | 0% |
| Langkah cuci tangan | 11 | 18.3% | 49 | 81.7% |
| Lama/durasi cuci tangan | 33 | 55% | 27 | 45% |
| Waktu mencuci tangan | 41 | 68.3% | 19 | 31.7% |
| Jarak physical distancing | 41 | 68.3% | 19 | 31.7% |
| Fungsi physical distancing | 60 | 100% | 0 | 0% |
| 3M-1T: | | | | |
| a. Menjaga jarak dengan orang lain | 40 | 66.7% | 20 | 33.3% |
| b. Mencuci tangan pakai sabun | 37 | 61.7% | 23 | 38.3% |
| c. Memakai masker | 54 | 90.0% | 6 | 10% |
| d. Tidak berkerumun/kumpul | 38 | 63.3% | 22 | 38.7% |
| e. Kebiasaan membawa <i>hand-sanitizer</i> | 43 | 71.7% | 17 | 28.3% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa adaptasi *new-normal life* didapatkan bahwa hampir seluruh mitra (81.7%) salah dalam langkah cuci tangan.

Tabel 5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2020

| Indikator Perilaku Hidup Bersih & Sehat | BENAR | | SALAH | |
|---|-------|-------|-------|-------|
| | n | % | n | % |
| Fungsi cuci tangan | 60 | 100% | 0 | 0% |
| Langkah cuci tangan | 48 | 80.0% | 12 | 20% |
| Lama/durasi cuci tangan | 50 | 83.3% | 10 | 16.7% |
| Waktu mencuci tangan | 60 | 100% | 0 | 0% |
| Jarak physical distancing | 60 | 100% | 0 | 0% |
| Fungsi physical distancing | 60 | 100% | 0 | 0% |
| 3M-1T: | | | | |

| | | | | |
|--|----|-------|----|-------|
| a. Menjaga jarak dengan orang lain | 60 | 100% | 0 | 0% |
| b. Mencuci tangan pakai sabun | 60 | 100% | 0 | 0% |
| c. Memakai masker | 60 | 100% | 0 | 0% |
| d. Tidak berkerumun/kumpul | 60 | 100% | 0 | 0% |
| e. Kebiasaan membawa <i>hand-sanitizer</i> | 50 | 83.3% | 10 | 16.7% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh mitra menunjukkan perilaku yang benar dalam adaptasi *new-normal life* selama Pandemi Covid-19. Sebagian kecil (20%) mitra, masih belum tepat dalam langkah-langkah mencuci tangan.

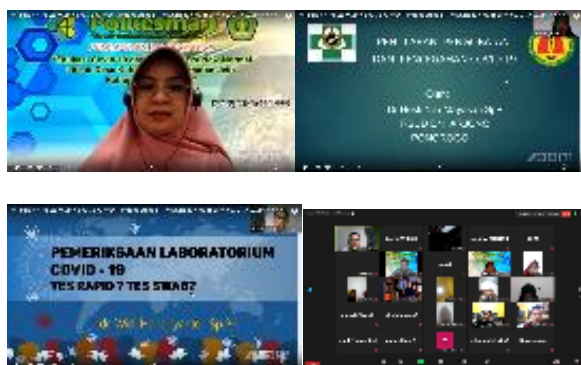
Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim staf pengajar Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Poltekkes Kemenkes Malang – Prodi D3 Keperawatan Ponorogo.

Topik pengabdian masyarakat dipilih dengan menyesuaikan hasil analisis situasi dan kebutuhan mitra. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk edukasi terstruktur secara *daring* selama 2 sesi dan dilanjutkan dengan promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada 60 orang warga Desa Kutuwetan. Evaluasi pengetahuan dan perilaku mitra dilakukan sebelum dan setelah kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat membuat grup untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antara tim dan mitra pengabdian masyarakat. Grup yang digunakan adalah media sosial *whatsapp* karena semua mitra memiliki nomer yang ada fasilitas *whatsapp*. Sebelum materi disampaikan mitra mengisi

kuesioner tentang pengetahuan terhadap Covid-19 dan pemeriksaan rapid-test/swab-test yang diberikan melalui *google-form* yang diberikan melalui *Whatsapp Group*. Setelah itu dilanjutkan pemberian materi oleh nara sumber dengan menggunakan metode edukasi ceramah dan tanya jawab yang disampaikan secara *daring* dengan *Zoom Cloud Meetings*.

Hasil edukasi sesi 1 tentang Covid-19 dan pemeriksaan rapid-test/swab-test yang dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2020 menunjukkan adanya perubahan pengetahuan. Hasil pre-test hampir seluruhnya (95%) masyarakat memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi, hasilnya sebagian besar (70%) mitra memiliki pengetahuan kategori baik. Metode edukasi dengan ceramah dan diskusi merupakan metode yang mudah dilaksanakan dan tidak rumit. Penggunaan kedua metode secara terpisah atau bersama terbukti efektif sebagai metode untuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Rahmawati & Markamah, 2020).



Pelaksanaan edukasi sesi kedua yang dilaksanakan tanggal 7 Oktober 2020 membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama masa adaptasi *new-normal life* Pandemi Covid-19 yang disampaikan dengan metode ceramah, pemutaran video PHBS dan demonstrasi secara *dating* dengan memanfaatkan *Zoom Cloud Meetings*. Pemilihan media audiovisual karena memiliki kelebihan membuat seseorang mengingat lebih lama dan memberikan gambaran yang lebih nyata. Tehnik verbal dan visual dalam audiovisual meningkatkan daya ingat seseorang sampai 85% dibandingkan secara verbal (70%) dan visual saja (72%) (Kemenkes, 2016).

Hasilnya didapatkan adanya perubahan perilaku mitra menjadi lebih baik. Sebelum diberikan edukasi, hampir seluruh mitra (81.7%) salah dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Langkah cuci tangan pakai sabun meliputi 6 langkah (Depkes, 2009). Setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi menggunakan media video didapatkan perubahan bahwa hampir seluruh mitra (80%) melakukan langkah mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar. Penggunaan media audiovisual mempengaruhi proses

penerimaan informasi. Minat dan antusias dari mitra lebih tinggi. Penggunaan media video sebagai instrument intervensi mempengaruhi proses penerimaan informasi dari indera penglihatan dan pendengaran secara bersama.

Peningkatan dan perubahan perilaku mitra dipengaruhi juga oleh penggunaan media edukasi berupa poster yang diletakkan di beberapa tempat strategis dan tempat berkumpul warga. Poster merupakan media gambar dengan sifat mempengaruhi (persuasif) tinggi karena mendeskripsikan suatu topic (tema) yang mampu menarik khalayak secara kuat. Kelebihan media poster diantaranya: merangsang minat untuk diperhatikan lebih kuat, waktu yang dibutuhkan memahami lebih singkat, bersifat terbuka sehingga memungkinkan dikembangkan, bisa dipasang ditempat umum dan tidak membutuhkan tempat khusus (Pulungan, 2016). Media edukasi menggunakan poster tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa *Adaptasi New-Normal* yang diadopsi dari tim Promosi Kesehatan Kemenkes terbukti efektif merubah perilaku masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan.





PENUTUP

Pengetahuan mitra meningkat dan adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada mitra setelah kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi covid-19 dan adaptasi *new-normal life* di masa Pandemi Covid-19 yang dirangkai dengan kegiatan pemasangan poster, demonstrasi cuci tangan dan pemakaian masker yang benar. Tujuan kegiatan telah terlaksana dengan baik dan tujuan dari kegiatan tercapai. Tindak lanjut dari kegiatan ini menitikpkan pada satgas covid-19 di Desa Kutuwetan untuk terus mengingatkan dan mengobservasi perilaku masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

CDC. (2020, Februari). Retrieved from Covid-19 on February 2020: <https://www.cdc.gov/media/dpk/diseases-and-conditions/coronavirus/coronavirus->

2020.html

- Depkes, R. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes, R. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning, Ed. IV Vol.2*, 240-252.
- Ponorogo, P. (2020, Mei 30). Retrieved from Pasien Positif Covid-19 Ponorogo Tambah Didominasi Penularan Lokal: <https://ponorogo.go.id/2020/05/30/pasien-positif-covid-19-ponorogo-tambah-7-orang-didominasi-penularan-lokal/>
- Pulungan, E. N. (2016). Pengaruh Media Poster dan Leaflet terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Penggunaan Minyak Goreng di Kota Binjai. *Jurnal USU*.
- Rahmawati, A., & Markamah, S. (2020). Pengaruh Metode Edukasi Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 51-56.
- WHO. (2020, Februari 11). Retrieved from WHO Director-General's Remarks at the Media Briefing on 2019-nCov: <http://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generalsbriefing-on-2019-ncov-on11-february-2020>
- Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info Singkat, XII, No. 11*.